

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PEMAKAIAN MASKER KAIN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Christofel Edward Nurak, Kresnawati W. Setiono, S.M.J Koamesah

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *Public Health Emergency Operations Center* (PHEOC) Kemenkes RI pada tanggal 8 Desember 2020, total kasus konfirmasi COVID-19 global adalah 66.422.058 kasus dengan 1.532.418 kasus kematian. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah COVID-19 adalah dengan menggunakan masker. Upaya pencegahan COVID-19 dapat dilakukan melalui penyuluhan media video. Media video mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan masker kain dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Pra Experiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test post-test* yang dilakukan di mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana. Sampel penelitian ini berjumlah 233 orang orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari 233 responden diperoleh nilai rerata sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*pre-test*) adalah 12,76 dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal 15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) adalah 14 dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai *pre-test* dengan nilai rerata perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1,24. Terdapat juga 171 (73%) responden yang meningkat pengetahuannya, 48 (21%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6%) responden yang menurun pengetahuannya. Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

Kata kunci : COVID-19, Media video, Masker kain

Coronavirus disease (COVID-19) adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2).. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV)^{1,2}. Sumber penularan virus covid-19 masih belum diketahui pasti,

tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan³.

Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain yaitu adanya gangguan pernapasan akut seperti demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, sesak napas, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain yang membutuhkan perawatan di Rumah Sakit⁴. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru

obstruktif menahun atau penyakit jantung. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi paparan^{3,4}.

COVID-19 ditularkan melalui percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak dekat seperti menyentuh atau berjabat tangan. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin^{5,6}. Setiap orang yang berada dalam kontak erat atau yang berjarak dalam radius 1 m dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif⁵.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan adalah dengan menggunakan masker sebagai alat pelindung. Sesuai dengan anjuran peraturan dari pemerintah Indonesia dan *World Health Organization (WHO)* menghimbau agar seluruh masyarakat umum baik dalam keadaan sakit maupun sehat wajib menggunakan masker apabila akan melakukan aktifitas di luar rumah.

Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dari patogen yang ditularkan melalui udara (*airborne*), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi. Ada berbagai macam jenis masker, yaitu masker kain (*cloth mask*), masker bedah (*surgical mask*), dan respirator N95. Di masyarakat, dalam kondisi krisis ketersediaan masker, penggunaan masker kain menjadi lebih efektif pada individu yang sehat diakibatkan oleh karena penggunaan masker bedah di prioritaskan kepada individu dengan imunokompromais atau dengan penyakit dasar seperti penyakit paru dan jantung⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Universitas Halu Oleo di Kabupaten Muna membuktikan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan masker saat berpergian keluar rumah sebanyak 57,8%, responden yang jarang menggunakan masker saat keluar rumah sebanyak 35,5% dan 6,7% tidak menggunakan masker saat keluar rumah⁸.

Penggunaan masker di New York, menunjukkan bahwa masker efektif 17-45% dalam mencegah terjadinya kematian selama dua bulan di New York, sementara menurunkan tingkat kematian harian 34-58%. Masker kain 20% efektif berguna jika laju transmisi dari penularan covid-19 rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker oleh masyarakat umum berpotensi tinggi dalam membatasi penularan di masyarakat pada masa pandemi⁹.

Upaya pencegahan COVID-19 dalam menyadarkan masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan media video. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan Kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep¹⁰.

Penelitian yang di lakukan oleh Roymond H. Simamora pada tahun 2019 didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pasien rawat inap sesudah diberikan penyuluhan melalui media video¹¹. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Isra Mulyadi pada tahun 2018 tentang Efektivitas Pendidikan

Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah¹².

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media video untuk mengukur tingkat pengetahuan terhadap penggunaan masker dan perawatan masker kain dalam pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Universitas Nusa Cendana. Pengambilan data pada responden dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom* yang bisa diakses oleh responden dari rumah masing-masing. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 November 2020 sampai dengan 17 November 2020. Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan peneliti, keadaan mahasiswa baru lulusan SNMPTN Universitas Nusa Cendana berjumlah 1437 mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 233 orang yang diperoleh dari semua Fakultas di Universitas Nusa Cendana.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Pre Experiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test post-test* yang dilakukan di mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan masker kain dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 233 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah media video, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f(x) (%)
Jenis Kelamin :	
▪ Laki-laki	56 (24)
▪ Perempuan	177 (76)
Fakultas Kesehatan :	
▪ Fakultas Kedokteran Hewan	7 (3,00)
▪ Fakultas Kesehatan Masyarakat	12 (5,15)
▪ Fakultas Kedokteran	22 (9,44)
Non-kesehatan	
▪ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	36 (15,45)
▪ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	48 (20,60)
▪ Fakultas Peternakan	6 (2,58)
▪ Fakultas Hukum	29 (12,45)
▪ Fakultas Pertanian	13 (5,58)
▪ Fakultas Sains dan Teknik	42 (18,02)
▪ Fakultas Ekonomi dan Bisnis	11 (4,72)
▪ Fakultas Perikanan dan Kelautan	7 (3,00)
n = 233 (100)	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 233 orang yang diperoleh dari 11 fakultas yang berada di Universitas Nusa Cendana. Dalam penelitian ini diambil data mengenai karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin dan distribusi fakultas. Responden paling banyak berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berjumlah 48 orang dan yang paling sedikit berasal Fakultas Peternakan (FAPET) yang berjumlah 6 orang. Dapat diketahui juga bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki sebesar 177 (76%) sedangkan responden terbanyak berasal dari fakultas non kesehatan sebanyak 192 (82%).

Tabel 2. Rerata Nilai Tingkat Pengetahuan Masker Kain dalam Pencegahan Covid-19 *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Rerata	Standar	Nilai	Nilai	Δ
		Deviasi	Minimal	Maksimal	
<i>Pre-test</i>	12,76	1,327	9	15	1,24
<i>Post-test</i>	14	1,228	8	15	

Sumber : Fanny Asfany Imran. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa.

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 233 responden diperoleh nilai rerata sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*pre-test*) adalah 12,76 dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal 15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*post-test*) adalah 14 dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai *pre-test* dengan nilai rerata perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1,24.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*Post-test*) Mahasiswa Lulusan SNMPTN Tentang Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19

Tingkat Pengetahuan	<i>Post Test</i>	
	Frekuensi $f(x)$	Presentase (%)
Meningkat	171	73
Tetap	48	21
Menurun	14	6
Total	233	100

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 3 menunjukkan bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video terdapat 171 (73%) responden yang meningkat pengetahuannya, 48 (21%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6%) responden yang menurun pengetahuannya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Baru Lulusan SNMPTN tentang Penggunaan Masker dalam Pencegahan COVID-19

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov
Tingkat Pengetahuan Responden <i>Pre-test</i>	0,000
Tingkat Pengetahuan Responden <i>Post-test</i>	0,000

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk nilai *pre-test* diperoleh *p-value* yaitu 0,000 sehingga $0,000 < \alpha = 0,05$ dan juga nilai χ^2 yaitu 0,200 sehingga $0,200 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Demikian halnya dengan nilai *post-test* diperoleh *p-value* 0,000 < 0,05 nilai χ^2 0,242 < 0,05, yang menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Nilai Z	Nilai p
<i>Post-test</i>	-10,950	0,000

Data pada tabel 4 dengan uji analisis dengan Wilcoxon T-Test pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

PEMBAHASAN

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan Kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media video terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang penggunaan masker kain sebagai pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media video dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada mahasiswa baru lulusan SNMPTN Universitas Nusa Cendana.

Pengambilan data pada responden dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh responden dari rumah masing-masing yaitu aplikasi *zoom*. Penelitian di mulai dari pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang di tetapkan oleh peneliti. Setelah responden di pilih kemudian responden di kumpulkan untuk penelitian dalam aplikasi *zoom* dengan satu sesi berjumlah 5 orang responden. Penelitian di mulai dari *pre-test* kepada responden terpilih dengan memberikan *link* kuesioner di aplikasi *zoom* setelah itu responden mengisi kuesioner yang telah di berikan. Setelah selesai *pre-test* di lanjutkan dengan penayangan video tentang penggunaan masker kain dalam pencegahan COVID-19 kepada responden. Setelah video di tayangkan kemudian responden diberikan *post-test* lagi tentang materi di video yang sudah ditayangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video terdapat 171 (73%) responden yang meningkat pengetahuannya, 48 (21%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6%) responden yang menurun pengetahuannya. Sesuai dengan uraian di atas, dapat dilihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan *post-test* mahasiswa lulusan SNMPTN tentang pemakaian masker kain dalam pencegahan COVID-19. Sesuai dengan hasil penelitian Nurhayati, Vivin, dan Kurnia pada tahun 2013 tentang Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide¹³.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 233 responden diperoleh nilai rerata sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*pre-test*) adalah 12,76 dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal 15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*post-test*) adalah 14 dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai *pre-test* dengan nilai rerata perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1,24. Dari hasil peningkatan rerata tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan rata-rata tersampaikan dengan baik kepada responden sehingga terjadi peningkatan rerata post test pada responden. Hal ini sesuai dengan penelitian dari M. Isra Mulyadi pada tahun 2018 tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat didapatkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah¹². Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa yang mendapatkan peningkatan reratan setelah diberikan penyuluhan melalui media video¹⁴.

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai *pre-test* diperoleh *p-value* yaitu 0,000 sehingga $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian halnya dengan nilai *post-test* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji statistik dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan bahwa “Ada peningkatan pengetahuan mengenai pemakaian masker kain dalam pencegahan COVID-19”.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Willia Novita Eka Rini tahun 2019 tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019 didapatkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019¹⁵. Hasil ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda pada tahun 2016 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Tunagrahita Di SLB N 1 Bantul, menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tunagrahita di SLB N 1 Bantul¹⁶.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video. Hal ini dikarenakan penggunaan media video dalam penelitian selain dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak disertai suara yang menarik, dapat juga menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap pada responden.

Keefektivan media video dalam penelitian ini sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik. Media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media video adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap¹⁴. Media video juga menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan dari responden. Penggunaan media video dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil penelitian penyuluhan pencegahan COVID -19 ke arah yang positif dikarenakan penyampaian penyuluhan menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan sehingga peran media video dalam menyampaikan informasi dengan menarik. Kelebihan lain media video ini adalah pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan

berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah *kognitif*, *efekif* maupun *psikimotorik*. Penelitian Anisha dan Farit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo disimpulkan bahwa penggunaan Media audio visual efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pencegahan penyakit gastritis dibandingkan dengan media leaflet¹⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pada pengukuran awal sebelum diberikan penyuluhan dengan media video (*pre-test*) didapatkan nilai rerata dari 233 responden adalah 12,76 dengan nilai minimal 9 dan maksimal 15.
2. Hasil penelitian pada pengukuran akhir setelah diberikan penyuluhan dengan media video (*post-test*) didapatkan nilai rerata dari 233 responden adalah 14 dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 15. Terdapat 171 (73%) responden yang meningkat pengetahuannya, 48 (21%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6%) responden yang menurun pengetahuannya.
3. Ada perbedaan yang signifikan atau yang bermakna secara statistik antara tingkat pemakaian masker kain dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan media video.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas termasuk jalur SBMPTN dan jalur Mandiri sehingga dapat merepresentatifkan mahasiswa baru jika ingin diteliti lagi pada mahasiswa baru.

2. Bagi institusi memberikan penambahan media video dalam proses perkuliahan agar kedepannya pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.
3. Bagi responden penelitian diharapkan responden dapat menerapkan edukasi yang didapatkan setelah penelitian tentang pemakaian masker kain dalam pencegahan COVID-19 dengan menggunakan masker dengan baik agar dapat memutus rantai perkembangan dari COVID-19.
4. Bagi masyarakat diharapkan ditengah pandemi COVID-19 masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan 3M yaitu Mencuci tangan menggunakan sabun, Menggunakan masker dan Menjaga jarak, terumama penggunaan masker secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Direktorat Jenderal Pencegah dan Pengendali Penyakit. Jakarta: 2020.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegah dan Pengendali Penyakit. 2020;1–88.
3. Yuliana. Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness Heal Mag [Internet]. 2020;2(1):187–92. Available from: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
4. Burhan E, Isbaniah F, Susanto AD, Aditama TY, Soedarsono, Sartono

- TR, et al. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia COVID-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2020. i-58.
5. World Health Organization. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. COVID-19. 2020 April 6.
 6. World Health Organization. Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus (COVID-19) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas. 2020;
 7. Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Pemakaian Masker*. PPIDAI. 2020;1.
 8. Pratiwi, Arum Dian. Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Nasional Covid-19*. 2020. 52-57
 9. Steffen E, Marina, et al. To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19*. Infect Dis Model [Internet]. 2020;5:293-308. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2468042720300117>
 10. Kustandi, C, Sujipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
 11. H. R, Simamora. Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Fak Keperawatan, Univ Sumatera Utara*. 2019;3.
 12. Mulyadi, M. Isra, Warjiman Warjiman, and Chrisnawati Chrisnawati. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* 3.2 (2018): 1-9.
 13. Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 44-49. Retrieved from <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JurnalKebidanan/article/view/379>
 14. I. Fanny Asfany. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin . Makasar. 2017
 15. Rini WNE. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019. *J Kesmas Jambi*. 2019;4.
 16. Rosalinda. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Tunagrahita Di SLB N 1 Bantul. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta. 2016
 17. T. P. Anisha, Farit, Rezal A. Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;2:9.

